

PENGARUH NON-PERFORMING LOAN DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK NEGARA INDONESIA TBK PERIODE 2015 - 2024

Cahya Permata Putri¹

Email : chyapputri10@gmail.com¹

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Rizka Wahyuni Amelia²

Email : dosen02465@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2015 - 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan periode 2015 hingga 2024. Hasil Uji Parsial (Uji T) menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai hitung sebesar $-4,114 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai hitung sebesar $0,714 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikansi $0,714 > 0,05$. Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai Fhitung sebesar $15,703 > F$ tabel 4,737 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,904 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen dengan *Return On Asset* (ROA) tergolong sangat kuat. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,766 mengindikasikan bahwa sebesar 76,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPL dan CAR. Sisanya sebesar 23,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata Kunci: *Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Non-Performing Loan* (NPL) and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) on *Return On Asset* (ROA) at PT Bank Negara Indonesia Tbk for the period 2015–2024. The independent variables in this study consist of *Non-Performing Loan* (NPL) and *Capital Adequacy Ratio* (CAR), while the dependent variable is *Return On Asset* (ROA). The type of research used is associative quantitative. The population in this study comprises all financial statement data of PT Bank Negara Indonesia Tbk, while the sample consists of the statements of financial position, income statements, and notes to the financial statements for the period 2014 to 2023. The results of the partial test (t-test) show that *Non-Performing Loan* (NPL) has a negative and significant effect on *Return On Asset* (ROA), with a t-value of $-4.114 < t$ -table value of 2,365 and a significance level of $0.004 < 0.05$. Meanwhile, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) has no effect and is not significant on *Return On Asset* (ROA), with a t-value of $0.714 < t$ -table value of 2,365 and a significance level of $0.714 > 0.05$. The results of the simultaneous test (F-test) indicate that *Non-Performing Loan* (NPL) and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) together have a significant effect on *Return On Asset* (ROA), with an F-value of $15.703 > F$ -table value of 4,737 and a significance level of $0.003 < 0.05$. The correlation coefficient value of 0.904 indicates a very strong relationship between the two independent variables and *Return On Asset* (ROA). Meanwhile, the Adjusted R Square value of 0.766 suggests that 76.6% of the variation in ROA can be explained by NPL and CAR, while the remaining 23.4% is explained by other variables not included in this regression model.

Keywords: *Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset.*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara sangat bergantung pada lembaga keuangan, khususnya perbankan, yang memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya untuk mendukung dunia usaha serta sektor-sektor lain yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian. Hal ini membantu kelancaran perputaran uang serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a). Perbankan memiliki peran penting bukan hanya karena menyalurkan dana dalam jumlah besar, tetapi juga karena bagaimana mereka mengelola aset dan modalnya mencerminkan efektivitas dalam menjalankan usaha (Kasmir, 2019).

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang memiliki peran besar dalam sistem keuangan nasional. Kinerja bank ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan seberapa baik bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang menjadi indikator penting bagi manajemen bank maupun investor dalam pengambilan keputusan (Ayuntin Nonik Pratiwi et al., 2024). ROA juga menjadi ukuran efisiensi operasional bank (Meidawati et al., 2024). Perubahan ROA BNI selama periode 2015 hingga 2024 dapat menggambarkan dampak faktor ekonomi makro maupun faktor internal terhadap kinerja bank.

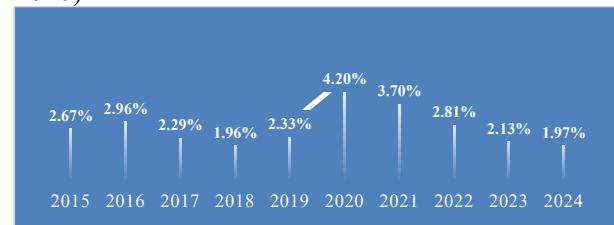


Grafik 1. *Return On Asset* Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2015 – 2024

Pada periode 2015 hingga 2017, ROA BNI meningkat dari 1,80% menjadi 1,94%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola asetnya. Namun, antara tahun 2018 hingga 2020, ROA mengalami penurunan tajam hingga mencapai 0,37% pada 2020, yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan temuan Cahyani dan Amirudin (2024) yang menunjukkan bahwa pandemi berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan secara umum. ROA mulai pulih pada 2021 dan terus meningkat hingga mencapai 1,92%

pada 2024, menandakan BNI mampu beradaptasi dan bangkit kembali.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi ROA adalah tingkat *Non-Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Kenaikan NPL berdampak pada penurunan laba bersih karena bank harus menyediakan cadangan kerugian kredit yang lebih besar (Rosyadi & Yuniasih, 2020).



Grafik 2. *Non-Performing Loan* Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2015 – 2024

Data BNI menunjukkan bahwa rasio NPL menurun dari 2,67% pada 2015 menjadi 2,29% pada 2017, sejalan dengan peningkatan ROA. Namun, akibat pandemi, NPL meningkat tajam hingga 4,20% pada 2020, yang berdampak buruk pada ROA. Setelah itu, dari 2021 hingga 2024, NPL kembali menurun seiring membaiknya kinerja bank. Temuan ini didukung oleh Rasyiddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara NPL dan ROA di industri perbankan.

Selain NPL, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi ROA. CAR menunjukkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan (Inul Fitri et al., 2025). Otoritas Jasa Keuangan (2017b) menetapkan batas minimum CAR sebesar 8% sebagai standar kecukupan modal bank.



Grafik 3. *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2015 – 2024

Data BNI menunjukkan bahwa selama periode 2015–2024, CAR selalu berada di atas batas minimum yang ditetapkan. Namun, pada 2020, CAR menurun menjadi 16,78% akibat tekanan pandemi, lalu kembali meningkat hingga 21,40% pada 2024, mengikuti tren perbaikan ROA. Hal ini sejalan dengan pendapat Palupi et al. (2022) yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi berkontribusi

positif terhadap peningkatan ROA, karena modal yang lebih besar memungkinkan bank untuk berkembang lebih cepat dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh NPL dan CAR terhadap ROA. Beberapa penelitian menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Rasyiddin et al., 2023), sementara penelitian lain menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi CAR berpengaruh signifikan (Cahyani & Amirudin, 2024). Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Ayu et al., 2025), sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan ketika diuji bersama (Andriansyah et al., 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan antara NPL, CAR, dan ROA, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan metode dan data yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL dan CAR secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2015–2024. Analisis dilakukan menggunakan metode kuantitatif, khususnya regresi linier berganda, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BNI. Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti NPL dan CAR memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Ghozali, 2016). Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis:

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. PENELITIAN TERKAIT

Ayu Lisnawati dkk. (2020), Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, Metode Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Didin Rasyiddin Wahyu,dkk.(2023) Pengaruh

Non-Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. Metode Kuantitatif, Secara parsial NPL berpengaruh terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan secara simultan NPL dan CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang memanfaatkan data numerik dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dan diolah menggunakan alat analisis statistik.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi setiap variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA).

Fokus penelitian ini adalah pada kinerja keuangan BNI periode 2015 hingga 2024, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Asset* (ROA): Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.
- b. *Non-Performing Loan* (NPL): Rasio yang menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR): Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian dari aset yang dimilikinya.

Penelitian dilakukan di PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan resmi yang tersedia di situs perusahaan, www.bni.co.id.

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan BNI periode 2015–2024. Sampel penelitian meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang sama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan tahunan yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik analisis data meliputi:

- a. Uji normalitas
- b. Uji multikolinearitas
- c. Uji heteroskedastisitas

- d. Analisis regresi linier berganda
- e. Uji t (parsial)
- f. Uji F (simultan)
- g. Uji koefisien korelasi
- h. Uji koefisien determinasi

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2015–2024. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA), baik secara parsial maupun simultan.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik.

Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan.

Selain itu, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dihitung untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta seberapa besar proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh NPL dan CAR.

1) Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.1

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,21675869
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,144

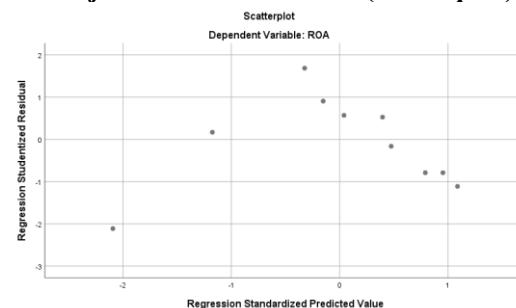
Differences	Positive	,144
	Negative	-,093
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Data residual dari penelitian ini dianggap berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.1, dengan nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,200, yang lebih tinggi daripada nilai signifikansi minimum 0,05.

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,671	1,490
,671	1,490

Nilai Toleransi untuk variabel NPL dan CAR sama-sama sebesar 0,671, di atas ambang batas 0,10, Nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,490, jauh di bawah batas maksimum 10. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Gambar 3.1
Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Terlihat titik-titik yang tersebar pada residual tidak membentuk pola tertentu dan bersifat acak. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi (Runtest)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00339
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4

Z	-1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314
a. Median	

Pengujian mendapatkan Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,314 yang mana nilai ini lebih besar dari batas minimal 0,05 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model yang diteliti.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,192	1,573
NPL	-,554	,134
CAR	,049	,069

Model persamaan yang diperoleh adalah: ROA = 2,192 + (-0,554 NPL) + 0,049 CAR. Konstanta 2,192 menunjukkan bahwa jika NPL dan CAR sama dengan nol, ROA diperkirakan sebesar 2,192. Koefisien negatif NPL (-0,554) berarti setiap kenaikan satu satuan NPL akan menurunkan ROA sebesar 0,554, sementara koefisien positif CAR (0,049) menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,049.

3) Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	t	Sig.		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,394	,206			
NPL	-4,114	,004	,671	1,490	
CAR	,714	,499	,671	1,490	

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar -4,114 yang lebih

besar dari t-tabel 2,365, serta nilai signifikansi 0,004 yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, peningkatan NPL akan berdampak pada penurunan ROA secara signifikan.

Sebaliknya, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena nilai t-hitung sebesar 0,714 lebih kecil dari t-tabel 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,499 yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA dalam penelitian ini.

4) Uji F (Simultan)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	15,703	,003 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Nilai F hitung 15,703 lebih besar dari F tabel 4,737, dan nilai signifikansi adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*, secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian merupakan hasil analisis berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dengan membandingkan kaitan penelitian jika ditinjau dari segi teori dan analisis perhitungan melalui data sekunder.

1) Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian regresi variabel NPL terhadap ROA sebesar (-0,554) menunjukkan bahwa jika ada peningkatan terhadap NPL sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar (0,554).

Pada Uji t diperoleh nilai thitung (-4,114), sedangkan nilai ttabel 2,365 yang berarti bahwa thitung (-4,114) > ttabel 2,365, sedangkan nilai signifikansi (sig) 0,004 yang berarti sig. 0,004 < 0,05, maka Hal 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing*

Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Dalam konteks ini, NPL secara langsung berkaitan dengan fungsi penyaluran dana (lending). Ketika kredit yang disalurkan menjadi macet atau bermasalah, maka aset produktif bank menurun kualitasnya, sehingga tidak menghasilkan pendapatan bunga sebagaimana mestinya. Hal ini tentu akan berdampak pada penurunan laba bersih, dan selanjutnya menurunkan ROA sebagai indikator efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk mencetak keuntungan.

Lebih dari itu, tingginya NPL juga dapat mengganggu fungsi penghimpunan dana (funding). Masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap bank yang memiliki tingkat kredit bermasalah tinggi, karena dianggap tidak cakap dalam mengelola dana nasabah. Akibatnya, potensi penurunan simpanan masyarakat akan mengurangi basis dana yang dapat dimobilisasi sebagai kredit produktif.

Di sisi lain, fungsi penyediaan layanan transaksi juga dapat terdampak secara tidak langsung. Jika bank mengalami peningkatan NPL yang signifikan dan menurunkan ROA, maka kemampuan bank dalam berinovasi layanan, menjaga kualitas sistem, serta membangun jaringan transaksi juga akan terganggu karena keterbatasan dana operasional.

Dengan demikian, keberadaan *Non-Performing Loan* yang tinggi tidak hanya menurunkan profitabilitas, tetapi juga mengganggu keseluruhan fungsi utama bank, yang secara sistemik dapat merusak kepercayaan dan keberlanjutan bisnis perbankan. Hal ini memperkuat pentingnya manajemen risiko kredit yang ketat serta pengawasan internal yang berkelanjutan dalam pengelolaan portofolio pinjaman bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyani, H.D. dan Amirudin (2024) bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian regresi variabel CAR terhadap ROA pada BNI didapat nilai

koefisien regresi sebesar 0,048 artinya jika ada peningkatan terhadap CAR sebesar satu satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,048.

Pada Uji t diperoleh nilai thitung 0,714, sedangkan nilai ttabel 2,365 yang berarti bahwa $thitung\ 0,714 < ttabel\ 2,365$ dengan nilai signifikansi (sig) 0,481 yang berarti $sig\ 0,481 > 0,05$ maka Ha2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

CAR berperan dalam mendukung fungsi-fungsi perbankan, khususnya dalam menjamin stabilitas operasional bank melalui kecukupan modal. Dalam teori manajemen risiko perbankan, CAR mencerminkan seberapa besar buffer modal yang tersedia untuk menanggung potensi kerugian dari aset-aset produktif yang mengandung risiko. Bank yang memiliki CAR tinggi menunjukkan kondisi lebih stabil dan memiliki kapasitas lebih untuk memperluas kredit, sehingga potensi laba juga meningkat.

Namun dalam praktiknya, tingginya CAR pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, tidak berpengaruh dalam meningkatkan ROA, terutama jika bank belum memanfaatkan modal tersebut secara efisien dalam aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Misalnya, modal yang tinggi tetapi tidak disalurkan secara produktif (misalnya melalui kredit yang efektif atau investasi) justru dapat menjadi opportunity cost, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas.

Dalam konteks fungsi penghimpunan dana, CAR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi jika tidak diikuti dengan efisiensi dalam fungsi penyaluran dan pelayanan transaksi, maka tidak akan berdampak nyata pada laba. Di sisi lain, pada fungsi layanan transaksi, kecukupan modal yang tidak diimbangi dengan pengembangan sistem teknologi dan inovasi layanan juga membuat CAR hanya menjadi angka stabilitas, bukan instrumen pertumbuhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun CAR penting sebagai pengaman dan penopang kestabilan bank, namun belum tentu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas bank, khususnya pada indikator ROA, apabila bank tidak mengoptimalkan pemanfaatan modal dalam bentuk penyaluran aset produktif secara efisien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Adhista Setyarini (2019) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

- 3) Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan

Hasil regresi berganda Variabel NPL dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia Tbk diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 2,192 artinya jika seluruh variabel bebas dianggap konstan atau nol maka ROA akan bernilai 2,192.

Nilai Fhitung untuk NPL dan CAR sebesar 15,703, sedangkan nilai Ftabel sebesar 4,737 yang berarti bahwa $F\text{hitung} = 15,703 > F\text{tabel} = 4,737$, sedangkan nilai signifikansi (*sig*) 0,003 $< 0,05$ maka Ha₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Nilai koefisien korelasi (*r*) = 0,904 yang menginterpretasikan hubungan korelasi positif yang sangat kuat antara variabel *Non-Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Selain itu nilai koefisien determinasi (*R*²) = 0,766 menunjukkan bahwa 76,6% menginterpretasikan variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPL dan CAR. Sementara 23,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Dalam penelitian ini, NPL mencerminkan efektivitas fungsi penyaluran dana. Kredit yang bermasalah mengindikasikan risiko yang tidak berhasil dikelola dengan baik, sehingga menurunkan kualitas aset produktif dan berdampak langsung pada profitabilitas. Sementara itu, CAR mencerminkan kekuatan fungsi permodalan, yang sangat penting untuk mendukung ekspansi kredit, mengatasi potensi kerugian, dan menjamin keberlanjutan operasional bank.

Ketika kedua indikator ini dikombinasikan, maka akan tergambar sejauh mana bank mampu menjalankan fungsinya dengan aman (CAR tinggi) dan efisien (NPL rendah). Semakin baik pengelolaan risiko kredit dan permodalan, semakin besar kemungkinan bank mencapai tingkat ROA yang tinggi,

karena efisiensi dan stabilitas akan mendukung fungsi utama bank secara menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianah, Tony Seno Aji (2021) menunjukkan bahwa secara simultan *Non-Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap terhadap *Return On Asset*.

4. KESIMPULAN

- 1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Non-Performing Loan* secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2015 - 2024. Tercermin dari nilai thitung sebesar 4,114 lebih besar dari ttabel 2,365 dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya, peningkatan NPL cenderung menurunkan kinerja profitabilitas perusahaan.
- 2) Tidak Terdapat pengaruh dan tidak signifikan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Periode 2015 - 2024. Tercermin dari nilai thitung sebesar 0,714 yang lebih kecil dibandingkan ttabel 2,365 serta tingkat signifikansi $0,481 > 0,05$. Dengan demikian, rasio kecukupan modal tidak memiliki peran langsung yang kuat terhadap ROA dalam periode yang diteliti.
- 3) Terdapat Pengaruh dan signifikan *Non-Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan *Return On Asset*. Hasil uji F menunjukkan Fhitung sebesar 15,703 melebihi Ftabel sebesar 4,737, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Koefisien korelasi sebesar 0,904 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel, sedangkan koefisien determinasi (*R*²) sebesar 76,6% menunjukkan bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh NPL dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 23,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrianto, S. E., Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktik*, Surabaya: Qiara Media Publishing.
- [2] Anwar, M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan* (Cetakan 1). Prenadamedia Group.
- [3] Armereo, A., Pratama, B. R., & Lestari, D. (2022). *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- [4] Effendi, M., & Ritoga, I. (2023). *Dasar-dasar manajemen (Cetakan 1)*. Bookies Literasi.
- [5] Frida, C. V. O. (2020). *Manajemen perbankan*. Garudhawaca.
- [6] Fuadi, F. (2020). *Bank dan lembaga keuangan non bank (Cetakan 1)*. CV. Adanu Abimata.
- [7] Ghozali, I., Fathoni, A., & Wijayanti, T. (2024). *Teori akuntansi keuangan: Perspektif informasi dan sinyal*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Gumanti, M., & Sholikhah, S. M. (2023). *Pengantar manajemen modern (Cetakan 1)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- [9] Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen risiko untuk bank umum*. Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia.
- [11] Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Ismail, M. A. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [13] Ismanto, H., Widiastuti, A., Muhamar, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan (Cetakan 1)*. Deepublish.
- [14] Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [15] Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- [16] Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Prenadamedia Group.
- [17] Kawatu, F. S. (2019). *Analisis laporan keuangan sektor publik (Cetakan 1)*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- [18] Krisnadi, A., Pratama, A., & Kasmad. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UNPAM Press.
- [19] Lindrianasari, & Sarumpaet, S. (2019). *The comparative analysis of ASEAN countries' banks performance* (Edisi 1). Graha Ilmu.
- [20] Liniarti, L., Nugroho, A., & Sari, P. D. (2022). *Pengantar teori keuangan dan akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [21] Mukhlis, I. (2023). *Ekonomi keuangan dan perbankan: Teori dan aplikasi (Edisi Digi)*. Salemba Empat.
- [22] Munawir, M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Murifal, B., Revita, D. E., & Suhartono. (2020). *Akuntansi keuangan menengah (Cetakan 1)*. Graha Ilmu.
- [24] Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika: Teori, implementasi & praktik dengan SPSS (Cetakan 1)*. CV. Andi Offset.
- [25] Pratama, R. (2020). *Pengantar manajemen (Cetakan 1)*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- [26] Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). *Akuntansi perbankan: Teori dan soal*. Graha Ilmu.
- [27] Saputro, E. P., Nasir, M., Achyani, F., Arif, M., Setyaningrum, D. P., & Febriyanto, A. (2022). *Digitalisasi perbankan: Prospek, tantangan & kinerja (Cetakan 1)*. Muhammadiyah University Press.
- [28] Siadiyanto, M. S. (2023). *Dasar-dasar manajemen* (Cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- [29] Siamat, D. (2020). *Manajemen lembaga keuangan: Kebijakan moneter & perbankan* (Edisi ke 5). Jakarta: FEUI.
- [30] Sirait, P. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 2). Expert.